

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mengkaji peran dari suatu kelompok sosial tentu saja pendekatan yang sangat cocok digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Pengamatan dalam penelitian ini perlu dilakukan secara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data empiris yang valid dan akurat. Hal ini penulis rasa akan sangat sesuai jika penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (dalam Gumilang, 2016)

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya.

Kesimpulannya, penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam sebuah permasalahan atau isu sosial yang terjadi di masyarakat dengan mengandalkan pengalaman setiap individu yang mengalaminya, juga mengangkat setiap nilai- nilai sosial dan sejarah yang ada di masyarakat. Namun tidak hanya itu saja, penelitian kualitatif pun dapat mengangkat sebuah isu yang berpacu pada perubahan yang sedang terjadi di masyarakat ataupun permasalahan politik yang sedang hangat diperbincangkan.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni metode studi kasus. Creswell (2013) mengatakan bahwa “Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya penulis menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu”.

Penelitian studi kasus pada dasarnya mengembangkan pemahaman mengenai permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Studi kasus berusaha memahami setiap individu atau kelompok yang mengalami kasus tersebut, sehingga penulis dapat mempelajari, mengamati dan mengetahui berbagai aspek yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut.

Widia Sri Kristina, 2020

PERAN YAYASAN AN-NUR IBUN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK PUNK MELALUI PENDIDIKAN KETERAMPILAN (STUDI KASUS PADA ANAK PUNK WANI ROBAH MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian terkait pemberdayaan anak *punk*, penulis merasa bahwa metode studi kasus sangat sesuai jika digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya data-data empiris dari studi kasus tersebut akan di olah sesuai dengan teknik analisis data yang telah penulis rencanakan setelah ini.

Setiap data yang diperoleh dicatat dengan baik kemudian dikaji dan dihubungkan satu dengan yang lainnya sehingga saling berhubungan sebelum menarik kesimpulan mengenai pemberdayaan anak *punk*.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penulis dalam sebuah penelitian karena dianggap sebagai sumber atau orang terpercaya dalam memberikan informasi. Dalam metode kualitatif partisipan utama adalah penulis itu sendiri, namun dalam penelitian ini ada beberapa subjek yang akan menjadi partisipan sumber informan, diantaranya pihak pertama yaitu Kepala Yayasan An-Nur Ibum, pihak kedua yaitu anak *punk wani robah*, pihak ketiga yaitu masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai pedagang atau supir angkutan umum dimana anak *punk wani robah* ini beraktivitas setiap harinya.

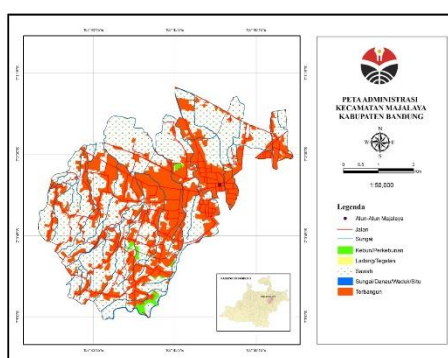
Pemilihan informan tersebut dipilih berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan penulis. Ketiga informan yang telah dipilih penulis dirasa dapat memberikan data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini, *sampling* yang penulis lakukan yaitu *snowball sampling*. Penulis menggunakan teknik tersebut yaitu subjek penelitian dipilih menurut tujuan penelitian, namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluan pada saat penulis melakukan pengambilan data. *Snowball sampling* akan dilakukan apabila informasi yang didapatkan dari informan dirasa belum cukup dan nantinya informan akan menunjuk sumber-sumber yang dapat memberikan informasi lebih mengenai masalah yang diteliti, begitu pun seterusnya hingga informasi yang telah terkumpul dirasa cukup oleh penulis. Dengan kata lain, banyaknya informan dalam penelitian ini ditentukan oleh perolehan informasi yang didapat. Penambahan jumlah informan akan dianggap cukup apabila penulis telah mencapai titik jenuh yaitu data yang diperoleh memiliki

kesamaan antara satu dengan yang lainnya setelah dilakukan penelitian terhadap informan yang berbeda.

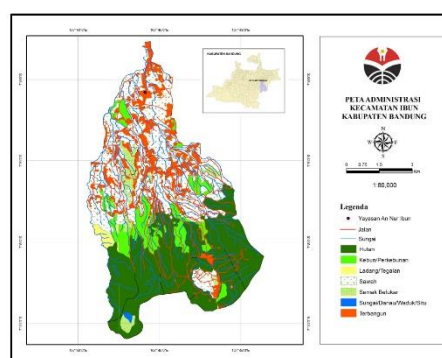
3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu di kawasan Yayasan An-Nur Ibum yang masuk ke Kecamatan Ibum dan alun-alun Majalaya yang masuk ke Kecamatan Majalaya, penulis memilih tempat tersebut dikarenakan para anak *punk* selalu berkumpul di Yayasan An-Nur Ibum dan di alun-alun majalaya dimana merupakan tempat kehidupan anak *punk* setiap harinya.



Gambar 3.1

Peta Lokasi Alun-Alun Majalaya



Gambar 3.2

Peta Lokasi Yayasan An-Nur Ibum

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah proses dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mencari dan mengumpulkan data yang sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitiannya sebagai suatu langkah awal yang dilaksanakan di lapangan. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 145) “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Mufidah 2016) Observasi atau pengamatan yaitu:

Hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang

Widia Sri Kristina, 2020

PERAN YAYASAN AN-NUR IBUN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK PUNK MELALUI PENDIDIKAN KETERAMPILAN (STUDI KASUS PADA ANAK PUNK WANI ROBAH MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Maka, penulis akan melakukan penelitian menggunakan instrument observasi agar observasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terfokus. Melalui teknik observasi ini, penulis akan mencari dan menggali data mengenai latar belakang, proses serta faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan anak *punk*. Melihat kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Yayasan An-Nur Ibum kemudian melihat kegiatan yang dilakukan anak *punk* yang sedang berinteraksi dengan kehidupan masyarakat dimana hal tersebut akan memudahkan penulis dalam pengumpulan data empirik yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis melakukan observasi terhadap 1 orang yaitu Kepala Yayasan An-Nur Ibum sebagai orang yang menggagas pemberdayaan terhadap anak *punk*. Observasi dilakukan dengan meminta izin terlebih dahulu dan dengan jarak yang cukup dekat yaitu ketika Kepala Yayasan An-Nur Ibum ini sedang melakukan pengarahan terhadap anak *punk*, melakukan pelatihan keterampilan terhadap anak *punk*, serta ketika penulis sedang melakukan wawancara. Observasi tersebut dilakukan di hari yang berbeda sesuai kegiatan pemberdayaan berlangsung. Berbeda dengan anak *punk*, maka penulis melakukan observasi dengan beberapa anak *punk* yang sedang berkumpul melalui jarak jauh agar terhindar dari rasa ketidaknyamanan anak *punk* ketika penulis sedang melakukan observasi. Selain itu, observasi terhadap anak *punk* dilakukan secara jarak jauh ini agar nampak aktifitas atau tanggapan anak *punk* terhadap adanya pemberdayaan pada mereka secara natural atau nyata adanya. Observasi terhadap masyarakat penulis lakukan kepada masyarakat sekitar tempat dimana anak *punk* berinteraksi dengan cara meminta izin terlebih dahulu serta mengamati kegiatan mereka dalam bersosialisasi dengan anak *punk*.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan saling bertemu atau tatap muka antara penulis dengan informan, yang di dalamnya saling berinteraksi dan melakukan tanya jawab seputar permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2010) yakni:

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan yang bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Teknik wawancara ini dilakukan secara formal dan intensif sehingga mampu memperoleh informasi sebanyak mungkin secara detail.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan tiga informan secara terencana menggunakan instrument pertanyaan penelitian yang telah penulis susun sebelumnya. Wawancara yang pertama akan dilakukan dengan Kepala Yayasan An-Nur Ibum dengan instrumen pertanyaan penelitian yang juga telah disusun penulis sebelumnya. Secara garis besar, wawancara ini dilakukan agar penulis mampu mengumpulkan data terkait pemberdayaan anak *punk* tersebut. Wawancara yang kedua dilakukan kepada anak *punk*. Wawancara ketiga yaitu masyarakat setempat dimana anak *punk* itu berada yaitu di Majalaya dengan tujuan untuk data penguat yang telah penulis dapatkan sebelumnya.

Wawancara yang dilakukan diharapkan mendapat data yang *valid* dan akurat. Waktu dan pelaksanaan wawancara akan penulis sampaikan selanjutnya. Karena mungkin saja hal ini terjadi secara tiba-tiba dan tidak sesuai dengan rencana awal.

Dalam wawancara mendalam ini penulis meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Yayasan An-Nur Ibum yang akan dijadikan sebagai infroman. Wawancara terhadap anak *punk* sendiri penulis lakukan beberapa hari setelah melakukan wawancara terhadap Kepala Yayasan An-Nur Ibum. Proses wawancara terhadap anak *punk* penulis melakukan pendekatan khusus agar anak *punk* yang dipilih sebagai informan tersebut tidak merasa terganggu dan bersedia untuk dilakukan tanya jawab karena hal tersebut bisa menyangkut rahasia pribadi atau bisa disebut dengan aib dari anak *punk* yang bersangkutan. Wawancara dengan

Widia Sri Kristina, 2020

PERAN YAYASAN AN-NUR IBUN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK PUNK MELALUI PENDIDIKAN KETERAMPILAN (STUDI KASUS PADA ANAK PUNK WANI ROBAH MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang atau supir angkutan umum dan masyarakat rumahan penulis lakukan dengan cara meminta izin terlebih dahulu mengenai waktu yang tepat agar masyarakat tersebut tidak terganggu aktivitasnya.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah cara lain penulis untuk mengumpulkan data di lapangan atau lokasi penelitian. Dengan adanya dokumentasi memudahkan penulis untuk mencantumkan dan memasukan berbagai bukti fisik baik itu berupa foto, video ataupun rekaman suara selama penelitian yang penulis lakukan di lapangan. Misalnya adalah ketika berada di lokasi penelitian dan melihat bagaimana suasana disana, maka penulis berusaha mengabadikan momen tersebut melalui foto ataupun rekaman video yang memperlihatkan keadaan seperti apa di lokasi penelitian, dan hal tersebut menjadi poin tambah dalam proses penelitian. Seperti yang dipaparkan oleh Arikunto (1996, hlm. 234) menyebutkan bahwa: “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya”.

Selain bukti fisik berupa foto atau video, studi dokumentasi pun berupa profil tempat penelitian dan juga profil dari Kepala Yayasan An-Nur Ibum, profil anak *punk*, serta masyarakat sekitar. Data dokumentasi yang penulis peroleh mengenai perilaku-perilaku nyata di lapangan dapat dijadikan referensi yang valid serta dapat di pertanggung jawabkan.

3.3.4 Catatan Lapangan

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan mengenai pemberdayaan anak *punk* ini terdapat fakta-fakta yang telah penulis temui. Fakta pertama mengenai latar belakang anak *punk*, pada kenyataannya anak *punk* yang penulis teliti ini bukan seperti sejarahnya anak *punk* muncul secara umum, akan tetapi anak *punk* ini muncul diakibatkan oleh beberapa sebab diantaranya faktor ekonomi, faktor sosial, faktor keluarga, bahkan adanya rasa ingin bebas sehingga terjun menjadi seorang anak jalanan. Awal mula adanya pemberdayaan ini dilakukan karena pada saat itu Kepala Yayasan An-Nur Ibum sedang menaiki kendaraan umum kemudian masuk anak *punk* untuk mengamen yang membuat

beliau itu merasa takut karena beliau seorang perempuan dan merasa iba kemudian beliau berpikir “Bagaimana caranya agar mereka itu mendapatkan kehidupan yang layak dan dipandang sama oleh masyarakat lainnya, mereka itu pantas untuk menjadi manusia yang di manusiakan?”. Hingga pada akhirnya ada salah satu siswi yang mendaftarkan sekolah ke Yayasan An-Nur Ibum yang kebetulan siswi tersebut dulunya adalah anak *punk*. Sejak itu, Kepala Yayasan An-Nur Ibum ini mulai mengundang teman-teman *punk* dari siswi tersebut dan mulai melakukan pendekatan untuk mewujudkan pemberdayaan.

Fakta lain mengenai pemberdayaan anak *punk* ini dimana mereka masih memiliki orientasi pada uang atau *money oriented*, jadi pada awal-awal pemberdayaan berlangsung apabila tidak ada penghasilan bagi anak *punk* maka lebih baik mereka itu mengamen. Kemudian dengan adanya pemberdayaan ini bertujuan agar anak *punk* ini dapat berorientasi atas dasar kebutuhan mereka untuk mendapatkan ilmu bukan lagi karena untuk mendapatkan uang dengan mengikuti pemberdayaan. Selanjutnya, berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan sebenarnya anak *punk* yang penulis teliti ini merupakan *labelling* dari masyarakat karena mereka itu sebenarnya anak jalanan walaupun tampilannya seperti anak *punk*. Terkait tampilan, dengan adanya pemberdayaan ini anak *punk* sudah mulai merubah penampilannya dengan melepaskan aksesoris yang menempel di tubuhnya, kemudian mulai memakai pakaian yang rapih tidak lagi lusuh, serta memiliki niat untuk menghapus tato yang ada di dalam tubuh mereka.

3.4 Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen (2007; dalam Gunawan: 2013, hlm. 210) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistemik hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua yang yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang di temukan”. Aktifitas dalam analisis data menurut Sugiyono (2013, hlm. 92 - 99), yaitu “Data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini salah satunya yakni data-data hasil wawancara serta observasi yang telah penulis rencanakan sebelumnya. Data

akan dipilah berdasarkan jenis data yang didapatkan sehingga penulis akan lebih mudah menyajikan data dan menarik kesimpulan.

3.4.1 *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Jadi data yang diperoleh dari penelitian terkait pemberdayaan anak *punk*, oleh penulis dispesifikan kembali agar lebih fokus dan terarah. Proses reduksi ini akan penulis lakukan setelah penulis berhasil mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui teknik pengumpulan data yang telah penulis rencanakan sebelumnya, yakni observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Untuk mempermudah dalam proses reduksi data maka penulis melakukan pemberian koding berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis tetapkan, untuk tahap selanjutnya koding tersebut penulis kelompokkan berdasarkan rumusan masalah masing-masing. Berikut adalah kode dari hasil penelitian peran Yayasan An-Nur Ibum dalam pemberdayaan anak *punk* melalui pendidikan keterampilan.

Tabel 3.1
Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Gambaran umum Profil Tempat Penelitian (Kecamatan Ibum)	Dok.1
2	Gambaran umum Profil Tempat Penelitian (Kecamatan Majalaya)	Dok. 2
3	Profil Kepala Yayasan An-Nur Ibum	Dok. 3
4	Profil Anak <i>Punk</i> A	Dok. 4
5	Profil Anak <i>Punk</i> B	Dok. 5
6	Profil Anak <i>Punk</i> C	Dok. 6
7	Profil Masyarakat A	Dok. 7
8	Profil Masyarakat B	Dok. 8
9	Profil Masyarakat C	Dok. 9

Sumber: Diolah oleh penulis (2020)

Tabel 3.2
Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Kegiatan Kepala Yayasan An-Nur Ibum	Ob KY
2	Observasi Kegiatan Anak <i>punk</i>	Ob AP
4	Observasi Kegiatan Masyarakat	Ob M

Sumber: Diolah oleh penulis (2020)

Tabel 3.3
Kode Wawancara

No	Partisipan	Kode
1	Kepala Yayasan An-Nur Ibum	W KY
2	Anak <i>Punk</i> A	Wa A
3	Anak <i>Punk</i> B	Wa B
4	Anak <i>Punk</i> C	Wa C
5	Masyarakat A	Wm A
6	Masyarakat B	Wm B
7	Masyarakat C	Wm C

Sumber: Diolah oleh penulis (2020)

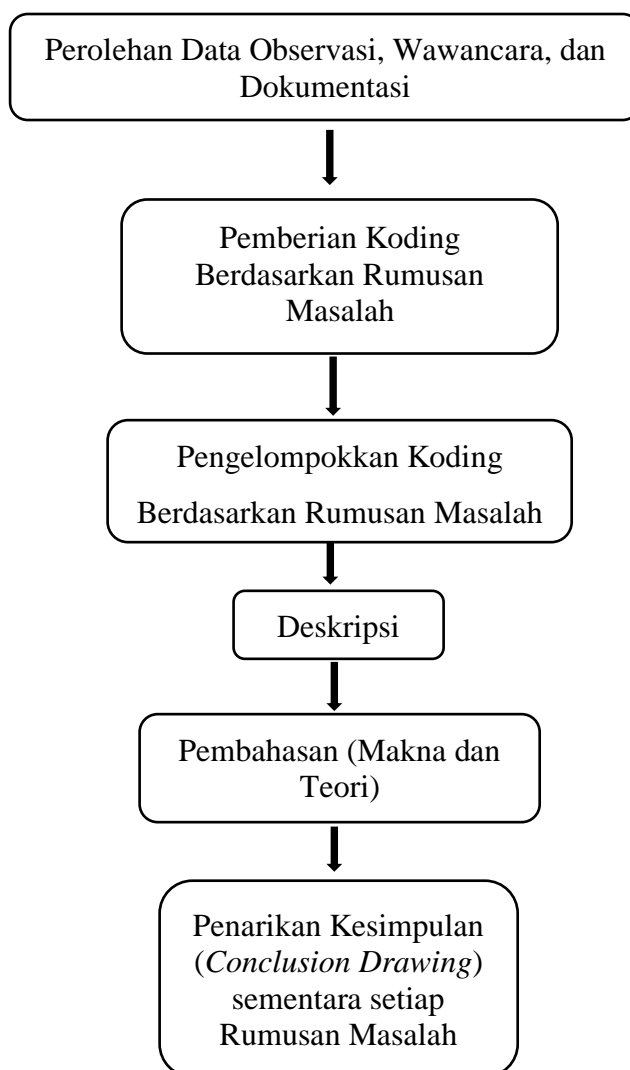
Tabel 3.4
Kode Reduksi

No	Rumusan Masalah	Kode
1	Bagaimana proses pemberdayaan anak <i>punk</i> melalui pendidikan keterampilan oleh Yayasan An-Nur Ibum?	RM 1
2	Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan anak <i>punk</i> melalui pendidikan keterampilan oleh Yayasan An-Nur Ibum?	RM 2
3	Bagaimana implementasi hasil proses pemberdayaan anak <i>punk</i> melalui pendidikan keterampilan oleh Yayasan An-Nur Ibum?	RM 3

Sumber: Diolah oleh penulis (2020)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mereduksi data dapat terlihat seperti gambar di bawah ini:

Gambar 3.3
Langkah Reduksi Data



Sumber: Diolah oleh penulis (2020)

3.4.2 Data Display (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.4.3 Conclusion Drawing / verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini berusaha mengamati fenomena sosial serta mendeskripsikannya sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini merupakan kenyataan sesungguhnya di lapangan berdasarkan informasi yang telah terkumpul dan dilakukan tanpa menduga-duga. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, yaitu dengan tidak merugikan atau mencemarkan nama baik, karena hanya digunakan untuk kebutuhan akademik.

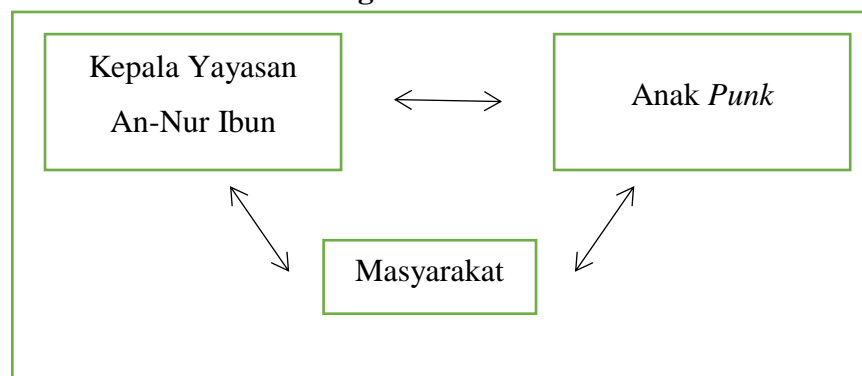
3.6 Uji Keabsahan Data

Tahap ini merupakan tahap yang paling penting untuk memastikan kevalidan sebuah data yang telah diolah apakah data tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Pada penelitian ini mengenai peran Yayasan An-Nur Ibum dalam pemberdayaan anak punk melalui pendidikan keterampilan, guna menguji keabsahan data terdapat beberapa tahap pemeriksaan data sebagai berikut:

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan tahap pengecekan data untuk menguji apakah data yang diperoleh dapat dipercaya dengan membandingkan hasil penelitian berbagai cara dan berbagai waktu. Ratna (2010, hlm.242) mengemukakan bahwa “Proses triangulasi terdiri atas beberapa macam yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu”. Penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan berbagai sumber yang telah diperoleh hasil data.

Gambar 3.4
Triangulasi Sumber Data

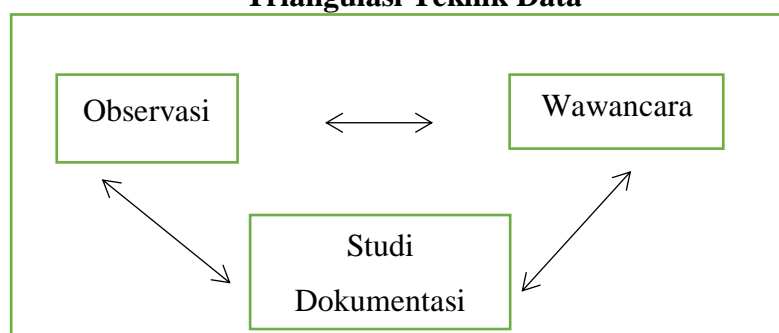


Sumber: Diadaptasi dari Moleong (2007, hlm. 331)

Gambar di atas merupakan triangulasi sumber data yang akan penulis bandingkan yaitu Kepala Yayasan An-Nur Ibum, anak *punk*, serta Masyarakat sekitar.

Proses triangulasi selanjutnya yaitu triangulasi teknik, disini penulis akan menggunakan berbagai teknik terhadap sumber yang sama untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sama atau tidak.

Gambar 3.5
Triangulasi Teknik Data



Sumber: Diadaptasi dari Moleong (2007, hlm. 331)

Gambar di atas merupakan proses teknik pengambilan data, penulis akan menggunakan proses pengambilan data menggunakan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap informan yang sama.

3.6.2 *Member Check* (Pengecekan dengan Anggota yang Terlibat)

Langkah selanjutnya yaitu setelah melakukan pengujian keabsahan data dengan cara triangulasi, penulis melakukan cara selanjutnya yaitu *Member check*. Pengujian keabsahan data dengan cara *Member check* ini penulis lakukan setelah melakukan wawancara dan mendapatkan data dari informan, lalu data tersebut akan penulis uji secara kritis selama proses penelitian dilakukan. Sehingga data dari hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan selama pengambilan data dilakukan. Aktifitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada informan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek dalam penelitian tersebut, misalnya apakah deskripsi data telah lengkap, apakah interpretasi bersifat representatif dan dilakukan tanpa kecenderungan.